SIGUNTANG
feunpal.id/journal/
Volume 4 , No. 2 Agustus 2026

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT UNILEVER INDONESIA PERIODE 2020-2024)

M. Wahyudi Rizki Pratama[1], Sukaria Darmawan[2], Nenny Octarinie [3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

sukariadarmawan67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas serta mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *time series*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020–2024. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung dan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun yang meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk rasio likuiditas; *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk rasio solvabilitas; *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Return on Investment* untuk rasio profitabilitas; serta *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* untuk rasio aktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 cenderung kurang baik karena nilai rasio profitabilitas mengalami fluktuasi dan penjualan perusahaan cenderung menurun. Dari sisi likuiditas, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berada di bawah 1,0 atau 100%, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih tergolong kurang baik. Pada rasio solvabilitas, *Debt Ratio* masih berada di bawah 1,0, tetapi mengalami peningkatan hingga 86% pada tahun 2024, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berada di atas 100%, yang menunjukkan meningkatnya penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang relatif baik pada *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* karena berada di atas 100%. Namun, *Working Capital Turnover* masih bernilai negatif meskipun mengalami perbaikan dari tahun 2020 hingga 2024.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan, tetapi juga menjadi sumber informasi bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai kondisi perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan secara lebih mendalam, laporan keuangan perlu dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan pada masa lalu maupun kondisi yang sedang berjalan serta menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan juga penting untuk melihat tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan laba, dan mempertahankan posisi keuangannya. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan dan membantu manajemen dalam menentukan kebijakan yang tepat.

Kinerja keuangan merupakan salah satu tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kondisi keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja tersebut adalah melalui analisis rasio keuangan. Hasil perhitungan rasio dapat digunakan untuk membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat diketahui adanya peningkatan, penurunan, maupun perubahan kinerja selama periode tertentu.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional yang telah lama beroperasi di Indonesia dan bergerak dalam industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Perusahaan ini memiliki berbagai merek yang terbagi dalam segmen *Home & Personal Care* serta *Foods and Ice Cream*. Sebagai perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, kondisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024, terdapat perubahan pada beberapa indikator keuangan perusahaan. Pendapatan perusahaan tercatat sebesar Rp42,97 triliun pada tahun 2020, kemudian mengalami fluktuasi dan menurun menjadi Rp35,14 triliun pada tahun 2024. Sejalan dengan hal tersebut, laba tahun berjalan juga mengalami penurunan dari Rp7,16 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp3,37 triliun pada tahun 2024. Selain itu, total aset perusahaan menurun dari Rp20,53 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp16,05 triliun pada tahun 2024, sedangkan total ekuitas turun dari Rp4,94 triliun menjadi Rp2,15 triliun.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya kondisi keuangan yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama periode penelitian. Penilaian tidak hanya dilakukan berdasarkan laba dan pendapatan, tetapi juga perlu melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, struktur pendanaan, kemampuan menghasilkan keuntungan, serta efektivitas penggunaan aset. Oleh karena itu, analisis melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024 menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas**. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pengelolaan keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini membahas analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan

keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada empat kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Pembatasan tersebut dilakukan agar penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan selama periode pengamatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai dasar dalam melakukan analisis. Data kuantitatif yang digunakan berasal dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Selain data kuantitatif, penelitian juga menggunakan data kualitatif berupa informasi pendukung seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen dan literatur yang mendukung penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan laporan keuangan pada periode yang sama, yang mencakup laporan keuangan, laporan neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal. Penggunaan laporan keuangan selama lima tahun tersebut dimaksudkan untuk melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi empat jenis rasio keuangan. **Rasio likuiditas** digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang terdiri atas *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. **Rasio solvabilitas** digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dengan indikator *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Selanjutnya, **rasio profitabilitas** digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Return on Investment*. Sementara itu, **rasio aktivitas** digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal kerja, yang terdiri atas *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan **time series**. Analisis *time series* dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, sehingga dapat diketahui apakah terjadi perkembangan, peningkatan, atau penurunan kinerja keuangan selama periode 2020 – 2024. Analisis dilakukan terhadap empat kelompok rasio, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil perhitungan masing-masing rasio kemudian digunakan untuk menggambarkan kondisi serta perkembangan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan data laporan keuangan periode 2020–2024. Ikhtisar keuangan menunjukkan adanya perubahan pada pendapatan, laba, aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan selama lima tahun. Pendapatan menurun dari Rp42,97 triliun pada 2020 menjadi Rp35,14 triliun pada 2024. Laba tahun berjalan juga mengalami penurunan dari Rp7,16 triliun menjadi Rp3,37 triliun. Total aset turun dari Rp20,53 triliun pada 2020 menjadi Rp16,05 triliun pada 2024, sedangkan total ekuitas turun dari Rp4,94 triliun menjadi Rp2,15 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam struktur dan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk selama 2020–2024 belum berada pada kondisi yang stabil. Gross Profit Margin (GPM) tercatat 52,26% pada 2020, turun menjadi 46,25% pada 2022, kemudian meningkat menjadi 49,71% pada 2023 dan kembali turun menjadi 47,58% pada 2024. Net Profit Margin (NPM) terus menurun dari 16,67% pada 2020 menjadi 9,59% pada 2024. Operating Profit Margin (OPM) juga turun dari 21,43% menjadi 12,38%. Return on Assets (ROA) menurun dari 34,89% menjadi 20,99%, sedangkan Return on Investment (ROI) turun dari 34,92% menjadi 18,29%. Berbeda dengan rasio lainnya, Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan pada 2024 dan mencapai 156,74%. Secara keseluruhan, sebagian besar indikator profitabilitas menunjukkan kecenderungan penurunan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini digunakan Current Ratio dan Quick Ratio. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Current Ratio mengalami penurunan dari 66,09% pada 2020 menjadi 44,64% pada 2024. Quick Ratio juga mengalami penurunan dari 47,65% pada 2020 menjadi 23,45% pada 2024. Nilai kedua rasio tersebut berada di bawah 100%, sehingga berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, kemampuan likuiditas perusahaan tergolong kurang baik. Penurunan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin terbatas selama periode penelitian.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang serta melihat seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang. Debt Ratio PT Unilever Indonesia Tbk tercatat 75,96% pada 2020, meningkat menjadi 80,51% pada 2021, turun menjadi 75,10% pada 2022, kemudian meningkat hingga 86,61% pada 2024. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) meningkat dari 315,90% pada 2020 menjadi 646,59% pada 2024. Walaupun Debt Ratio masih berada di bawah 100%, peningkatan rasio utang perlu menjadi perhatian karena menunjukkan semakin besarnya proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari liabilitas. DER yang berada jauh di atas 100% juga menunjukkan tingginya penggunaan utang dibandingkan ekuitas.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan. Total Asset Turnover meningkat dari 209,27% pada 2020 menjadi 231,70% pada 2023, kemudian turun menjadi 218,98% pada 2024. Fixed Asset Turnover menunjukkan peningkatan dari 486,75% menjadi 665,44%, yang menunjukkan semakin tingginya perputaran aset tetap. Inventory Turnover berada pada tingkat tinggi, yaitu 1.744,65% pada 2020 dan 1.402,26% pada 2024, meskipun mengalami penurunan dibandingkan awal periode. Sementara itu, Working Capital Turnover memiliki nilai negatif sepanjang periode penelitian, dari -948,79% pada 2020 menjadi -536,50% pada 2024. Meskipun terjadi perbaikan, nilainya masih negatif sehingga aspek modal kerja masih perlu mendapat perhatian.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2024 mengalami perkembangan yang beragam.

Dari sisi profitabilitas, sebagian besar rasio mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung melemah. Dari sisi likuiditas, Current Ratio dan Quick Ratio terus menurun dan berada di bawah 100%, yang menunjukkan keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada aspek solvabilitas, Debt Ratio dan terutama DER menunjukkan peningkatan penggunaan utang sehingga struktur pendanaan perusahaan perlu diperhatikan. Sementara itu, rasio aktivitas berupa Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Inventory Turnover berada di atas 100% dan dalam penelitian dinilai sangat baik, walaupun Working Capital Turnover masih bernilai negatif. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan peningkatan profitabilitas dan likuiditas serta pengelolaan utang dan modal kerja, dengan tetap mempertahankan efisiensi pemanfaatan aset.

KESIMPULAN

erdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Rasio profitabilitas** PT Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir menunjukkan kinerja yang **kurang baik**. Hal ini terlihat dari nilai rasio profitabilitas yang mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024 dan belum menunjukkan perkembangan yang stabil.
2. **Rasio likuiditas** PT Unilever Indonesia Tbk tergolong **kurang baik**, karena nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* selama periode 2020–2024 berada di bawah 1,0 atau 100%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih terbatas.
3. **Rasio solvabilitas** PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang perlu mendapat perhatian. *Debt Ratio* masih berada di bawah 1,0 atau 100%, sehingga secara nominal masih berada dalam batas yang dianggap baik. Namun, nilai *Debt Ratio* mengalami peningkatan selama periode penelitian. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) berada di atas 100% dan terus meningkat, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Dengan demikian, kondisi solvabilitas perusahaan selama periode 2020–2024 belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan.
4. **Rasio aktivitas** PT Unilever Indonesia Tbk secara umum menunjukkan kinerja yang **baik**, karena *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki nilai di atas 1,0 atau 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan aset dan persediaannya untuk menghasilkan penjualan. Sementara itu, *Working Capital Turnover* memiliki nilai negatif selama periode penelitian, tetapi menunjukkan tren perbaikan dari tahun 2020 hingga 2024. Oleh karena itu, aspek perputaran modal kerja masih perlu diperhatikan meskipun menunjukkan adanya peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, Konradus, dkk. (2020). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).

Budiman, Raymond. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Gramedia.

Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.

Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Haryoko, U. B., et al. (2020). “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT Pelat Timah Nusantara, Tbk.” *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Workshop*, 2, 71–82.

Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).

Hutabarat, Francis. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Miskiyah, N., Lupikawaty, M., Permatasari, D., Azhani, V. N., & Hartini, A. S. (2022). “Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus PT Toba Pulp Lestari, Tbk).” *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 2(2). https://doi.org/10.5281/zenodo.7413225

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.

Murhadi, Werner R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Satria & Rita. (2017). “Analisis Laporan Keuangan untuk Melihat Kinerja Perusahaan pada PT Darma Henwa Tbk.” *Jurnal Sekuritas*, 1(2).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukardi, David & Kurniawan Indonan Jaya. (2011). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Thian, Alexander. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.